



## LITERATURE REVIEW: UJI PERILAKU PENDERITA KARIES GIGI DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY DENTISTRY* SEBAGAI UPAYA PROMOSI KESEHATAN GIGI

Arini Indriyasari<sup>1</sup>,

Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

\*Email Korespondensi: [arinikediri86@gmail.com](mailto:arinikediri86@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan global yang menjadi perhatian WHO (*World Health Organization*) adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu permasalahan gigi dan mulut yang menjadi problem di masyarakat adalah karies gigi. Karies gigi menjadi tantangan yang harus ditangani karena karies gigi dapat berpengaruh pada kesehatan tubuh lainnya. Oleh sebab itu, penting untuk promosi kesehatan gigi dan mulut dengan *community dentistry* sebagai upaya menurunkan tingkat karies gigi di masyarakat. Tujuan: Untuk mengetahui perubahan perilaku penderita karies gigi dengan pendekatan *community dentistry* sebagai upaya promosi kesehatan gigi dan menurunkan tingkat karies gigi. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka dari berbagai sumber melalui artikel yang dikumpulkan menggunakan mesin pencari seperti PubMed, Science Direct, Springer Link, BMC, Scopus, Elsevier, dan Google Scholar. Artikel yang digunakan dalam penelitian diterbitkan pada tahun 2019-2024. Hasil: Kerusakan gigi memberikan pengaruh pada kehidupan selanjutnya. Salah satu permasalahan terkait kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Pengalaman karies gigi di masyarakat dipengaruhi oleh karakteristik demografi seperti konsumsi gula, status sosial yang rendah, lingkungan, perilaku kurangnya kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut, termasuk perawatan diri yang tidak memadai seperti kurangnya akses ke layanan kesehatan gigi. Tantangan terbesar untuk kesehatan mulut komunitas adalah mempromosikan strategi proaktif pada pasien dewasa. Bentuk strategi meningkatkan kesadaran terkait kesehatan gigi dan mulut dengan pendekatan *community dentistry* (kedokteran gigi komunitas) yang memiliki fokus pada pencegahan dan pengendalian penyakit gigi serta meningkatkan kesehatan mulut melalui upaya masyarakat terorganisi. *Community dentistry* memberikan peranannya dalam pencegahan dan pengelolaan penyakit gigi memungkinkan individu untuk hidup bebas dari rasa sakit gigi. Selain itu, *community dentistry* memberikan promosi kesehatan mulut tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan mulut tetapi juga kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *community dentistry* sebagai upaya promosi kesehatan gigi dan mulut memberikan dampak perubahan terhadap perilaku penderita karies gigi. Pendekatan *community dentistry* sebagai upaya promosi kesehatan gigi dan mulut harus mendapatkan banyak dukungan dari berbagai lapisan seperti masyarakat, pemimpin, sekolah, dan organisasi yang mendukung perilaku sehat untuk mempertahankan perubahan jangka panjang dalam kesehatan gigi dan mulut.

**Kata Kunci:** Perilaku Penderita Karies Gigi, Community Dentistry, Promosi Kesehatan Gigi

## ABSTRACT

*A global problem that is of concern to WHO (World Health Organization) is oral health problems. One of the oral problems that is a problem in society is dental caries. Dental caries is a challenge that must be addressed because dental caries can affect other body health. Therefore, it is important to promote oral health with community dentistry as an effort to reduce the level of dental caries in the community. Purpose: To determine changes in the behavior of patients with dental caries with a community dentistry approach as an effort to promote dental health and reduce the level of dental caries. Methods: The research design used is a literature review from various sources through articles collected using search engines such as PubMed, Science Direct, Springer Link, BMC, Scopus, Elsevier, and Google Scholar. The articles used in the study were published in 2019-2024. Results: Tooth decay has an impact on later life. One of the problems related to oral health is dental caries. The experience of dental caries in the community is influenced by demographic characteristics such as sugar consumption, low social status, environment, behavioral lack of awareness of oral health, including inadequate self-care such as lack of access to dental health services. The biggest challenge for community oral health is promoting proactive strategies in adult patients. Therefore, collaborative work and networking of stakeholders will be key to success. This requires the use of effective educational strategies. A form of awareness-raising strategy related to oral health is community dentistry, which focuses on preventing and controlling dental disease and improving oral health through organized community efforts. Community dentistry provides its role in the prevention and management of dental diseases enabling individuals to live free from dental pain. In addition, community dentistry provides oral health promotion that can improve not only oral health but also overall health and well-being. Conclusion: The results of this study indicate that the community dentistry approach as an oral health promotion effort has an impact on the behavior of patients with dental caries. The community dentistry approach as an oral health promotion effort must get a lot of support from various layers such as the community, leaders, schools, and organizations that support healthy behavior to maintain long-term changes in oral health.*

**Keywords:** *Dental Caries Patients Behavior, Community Dentistry, Dental Health Promotion*

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan global yang menjadi perhatian WHO (*World Health Organization*) adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia sendiri terdapat kasus dengan proporsi terbesar ialah masalah gigi dan mulut. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) tahun 2018 mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut yang menunjukkan gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%), gusi bengkak dan atau keluar bisul atau abses sebesar 14%. Dari 57% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut ternyata mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini tentunya membutuhkan perawatan ke fasyankes guna mendapatkan penanganan medis yang komprehensif (Saraswati, 2021). Pemerintah telah mengeluarkan peraturan kesehatan melalui Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 mengenai kesehatan pada pasal 93 dan 94 berbunyi bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi. Dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat

kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (Kemenkes RI, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut menjadi hal penting untuk diperhatikan karena kesehatan ini menunjang tercapainya kesehatan tubuh secara optimal. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi yang tidak terpelihara dengan baik akan berpengaruh pada tingkat kualitas hidup seseorang dan mengurangi tingkat produktifitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk dilakukan oleh tiap individu (Meidina, et al., 2023).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting diperhatikan jika tidak maka akan menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi gigi dan mulut. Salah satu permasalahan gigi dan mulut yang menjadi problem di masyarakat adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit infeksi yang ditandai dengan proses demineralisasi yang merusak jaringan keras gigi dimulai dari permukaan email hingga meluas pulpa. Demineralisasi ini disebabkan oleh fermentasi karbohidrat bakteri acidogenic di dalam plak gigi yang menghasilkan asam menyebabkan turunnya pH dalam rongga mulut (Salma, et al., 2021). Mengalami permasalahan karies gigi dapat mengganggu kesehatan mulut dan kualitas kehidupan. Sebab kesehatan mulut merupakan bagian dari kesejahteraan hidup. Mulut memiliki fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Karies gigi menjadi bukti terawatnya kondisi gigi dan mulut di masyarakat (Marthinu & Bidjuni, 2020).

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi masyarakat yang signifikan karena sangat umum terjadi di seluruh dunia. Karies gigi memiliki dampak sosial, psikologis, lingkungan dan ekonomi pada anak-anak dan masyarakat yang lebih luas meskipun dapat dicegah. Karies gigi dapat dicegah dan dikendalikan secara efektif dengan menargetkan anak-anak yang lebih muda dengan program peningkatan kesehatan mulut berbasis bukti. Di Skotlandia mengendalikan risiko karies gigi dengan program menyikat gigi pada tempat penitipan anak usia dini (chidsmile) yang didanai oleh pemerintah. Program ini telah berhasil mengurangi ketidaksetaraan dalam kesehatan gigi diantara anak dan meningkatkan akses mereka ke layanan gigi. Tingkat efektivitas intervensi perawatan kesehatan ini memberikan dampak penurunan secara efektif terhadap risiko permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut (Bakar, et al., 2023).

Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk ditinjau di masyarakat dari berbagai masalah kesehatan yang sering muncul seperti sariawan, gigi berlubang, gigi patah, peradangan pada gusi, dan susuna gigi tidak rapih. Untuk memberikan pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut perlu berbagai metode serta pendekatan yang dilakukan oleh berbagai lapisan dari layanan dokter hingga dukungan pemerintah supaya menghasilkan sikap, perilaku sehat, dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan terhadap kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh banyak faktor mulai dari perilaku kurangnya kesadaran pemeliharaan gigi dan mulut, kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan tidak benar, pola hidup tidak sehat dengan mengonsumsi makanan manis, serta merokok. Hal tersebut yang menyebabkan timbulnya banyak penyakit berkaitan dengan gigi dan mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi, mulut kering, kanker mulut, karies gigi, dan penyakit – penyakit lain dalam rongga mulut (Meidina, et al., 2023).

Permasalahan terhadap kesehatan gigi dan mulut menjadi tantangan yang harus segera ditangani. Beberapa negara di Asia Tenggara dengan angka karies anak yang tinggi adalah Filipina dan Indonesia (World Health Organization, 2022). Persentase prevalensi karies anak di Indonesia mencapai 92,6% (Kemenkes RI, 2018). Penyakit karies gigi menempati peringkat

posisi ke enam dari penyakit yang sering diderita. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (salsabila & Ramdhani, 2024). Untuk menekan jumlah karies gigi perlu adanya deteksi tingkat keparahan karies gigi dengan pendekatan *community dentistry*. *community dentistry* atau dikenal sebagai kedokteran gigi komunitas merupakan cabang kedokteran gigi memiliki fokus pada pencegahan dan pengendalian penyakit gigi serta peningkatan kesehatan mulut melalui upaya masyarakat yang terorganisir. Kedokteran gigi komunitas (*community dentistry*) menjadi studi praktik kesehatan gigi pada tingkat komunitas atau populasi bukan individu. Hal ini tentunya melibatkan pendekatan yang komprehensif terhadap perawatan gigi mencakup penilaian, diagnosis, pencegahan, dan perawatan penyakit gigi dengan fokus pada seluruh komunitas.

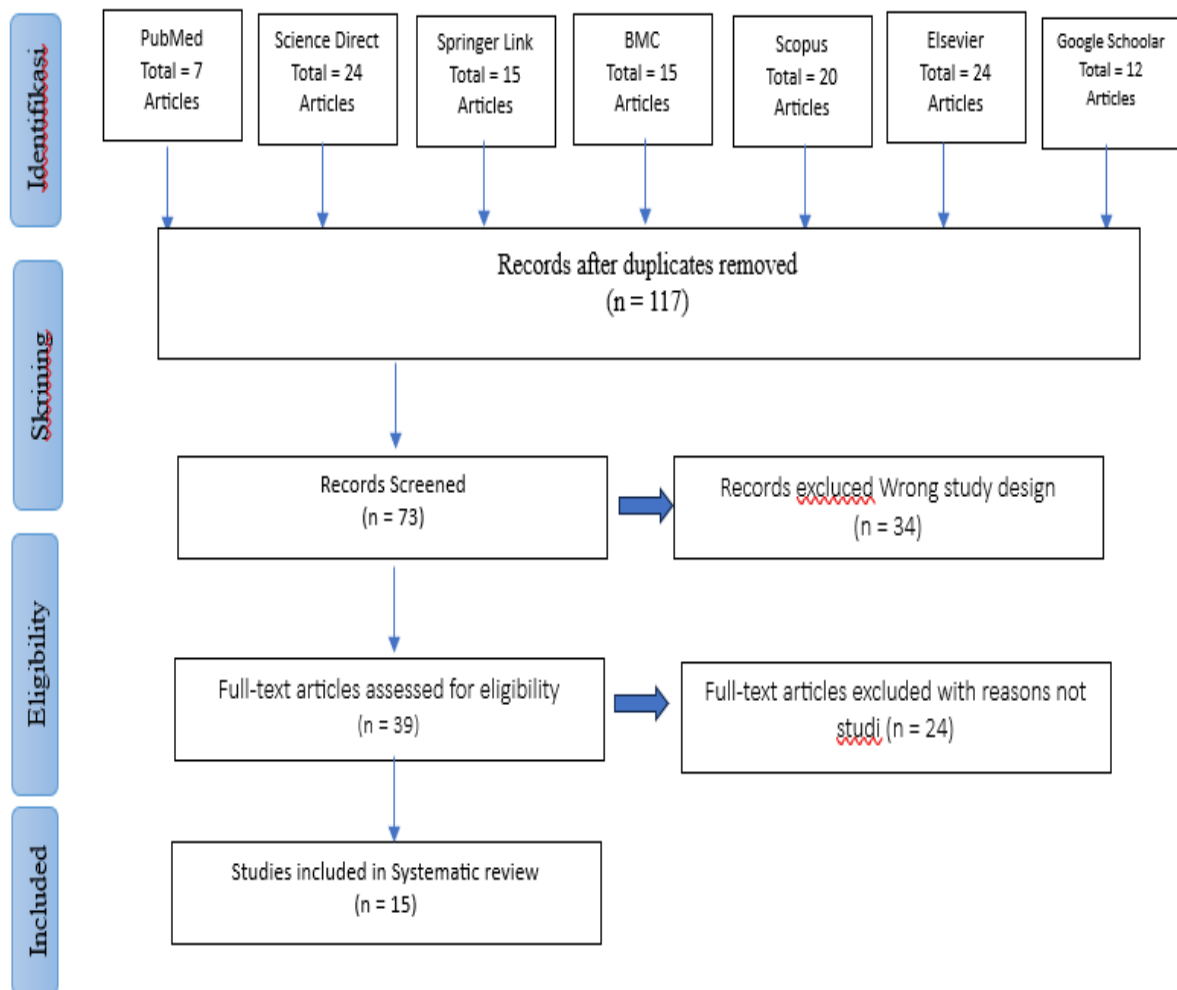
*Community dentistry* memiliki cakupan mengenai epidemiologi, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan pengembang kebijakan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mulut. *Community dentistry* memiliki beberapa tujuan program yaitu pencegahan karies gigi, promosi kesehatan, dan pengembangan kebijakan promosi kesetaraan kesehatan mulut dan meningkatkan akses ke layanan umum perawatan gigi. *Community dentistry* memiliki peran penting dalam kesehatan global yaitu mempersiapkan kesehatan gigi masa depan yang lebih baik (Wu, et al., 2022). Upaya dengan pendekatan *community dentistry* melalui penerapan perilaku kesehatan gigi untuk memahami, memprediksi individu terkait dengan kesehatan giginya dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Hal ini dilakukan sebagai upaya promosi kesehatan gigi serta memberikan edukasi yang memadai, sinergi dari berbagai pihak diperlukan termasuk kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut akan menjadi harapan untuk dapat mencapai target Indonesia Bebas Karies 2030.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pelaporan berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai sumber. Artikel dikumpulkan melalui mesin pencari Google untuk memastikan validitas sumber yang digunakan. Kriteria kelayakan artikel mencakup sumber Internasional yang relevan dengan kata kunci seperti perilaku penderita karies gigi, *community dentistry*, dan promosi kesehatan gigi. Kajian yang diulas merupakan penelitian terbatas terbitan pada tahun 2019-2024. Pencarian artikel penelitian berdasarkan topik relevan didapatkan dari berbagai sumber literatur seperti PubMed, Science Direct, Springer Link, BMC, Scopus, Elsevier, dan Google Scholar. Penulis menilai artikel berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan pengecekan dan konfirmasi melalui proses sintesis penelitian. Proses ini melibatkan penggalan tema dan konsep penelitian yang relevan, mengorganisasi hasil ekstraksi artikel dalam temuan kunci, membuat kategori kelompok dari hasil penelitian, dan sintesis kategori berdasarkan kerangka konsep penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian artikel dengan kata kunci yang telah ditentukan menunjukkan bahwa ada 7 artikel dari PubMed, 24 artikel dari Science Direct, 15 artikel dari Springer Link, 15 artikel dari BMC, 20 artikel Scopus, 24 artikel dari Elsevier dan 12 artikel dari Google Scholar. Langkah selanjutnya adalah dengan tinjauan abstrak. Setelah meninjau abstrak dilanjutkan dengan meninjau teks lengkap, dan metode ulasan. Diantaranya dipilih 15 artikel untuk dimasukkan dalam analisis (Gambar di bawah).



PRIMA Flow diagram of study selection

## PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut berdampak signifikan terhadap kualitas hidup individu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan kesehatan gigi dan mulut sebagai salah satu prioritas penting kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Menurut penelitian Mehroolhassani, et al., (2024) sejauh ini banyak negara yang gagal dalam mencegah penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan indikator kesehatan gigi dan mulut. Padahal merawat kesehatan gigi dan mulut menjadi pintu gerbang untuk diagnosis dini dan pencegahan banyak penyakit sistemik lain. Selain itu, penyakit mulut dapat menyebabkan komplikasi ketika proses menelan, mengunyah, masalah bicara, serta mempengaruhi kualitas tidur dan produktivitas. Di Iran sendiri banyak faktor yang mempengaruhi sistem kesehatan gigi yang dapat dikontrol dan ada yang tidak. Masa depan kesehatan gigi dan mulut secara signifikan tergantung dari perubahan di bidang ekonomi, sosial, dan politik saat ini. Hal yang paling utama perlu diperhatikan adalah kebijakan yang dibuat pemerintah mengenai penting dan peran layanan kesehatan gigi serta integrasi layanan kesehatan gigi dan mulut primer ke dalam seluruh sistem kesehatan yang menjadi investasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang harus diperhatikan sedini mungkin. Kerusakan gigi memberikan pengaruh pada kehidupan selanjutnya. Salah satu permasalahan

terkait kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Pengalaman karies gigi di masyarakat dipengaruhi oleh karakteristik demografi seperti konsumsi gula, status sosial yang rendah, lingkungan, perilaku kurangnya kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut, termasuk perawatan diri yang tidak memadai seperti kurangnya akses ke layanan kesehatan gigi (Ratih, Yudita, 2019). Edukasi oleh dokter gigi perorangan kepada masyarakat tentang dampak lingkungan dari program pencegahan karies dan perawatan gigi karena hal ini dapat memengaruhi pilihan pasien. Studi ini juga mendorong para komisioner program gigi masyarakat untuk mendukung penerapan program menyikat gigi yang diawasi dalam perawatan anak usia dini (Bakar, et al., 2023). Pernyataan Laraswati, et al., (2021) mendukung bahwa untuk pencegahan permasalahan gigi dan mulut (karies gigi) peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, meningkatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak untuk dapat memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Hal ini disebabkan oleh anak – anak yang mengalami kerentanan terhadap karies gigi. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku terhadap kesadaran kebersihan gigi dan mulut.

Studi oleh Veiga et al., (2023) tantangan yang signifikan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kebutuhan perawatan pasien yang tidak terpenuhi dan upaya pencegahan primer yang tidak memadai. Mengembangkan intervensi pencegahan pada tingkat pencegahan primer dapat mengarah pada dukungan normatif yang berkelanjutan untuk kebersihan mulut, yang disesuaikan dan ditargetkan secara lokal dan perubahan positif yang berkelanjutan dalam praktik kesehatan gigi dan mulut yang spesifik. Intervensi semacam itu dapat mengurangi biaya psikososial dan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang yang terkait dengan masalah kesehatan mulut dan membantu mencegah eksaserbasi (perburukan gejala pernapasan yang akut) penyakit kronis terhadap kesehatan gigi. Saat ini, strategi pencegahan primer harus mempertimbangkan model perubahan perilaku dan pemberdayaan pasien yang menghubungkan kesehatan gigi dan mulut dengan gaya hidup sehat, dengan mempertimbangkan parameter-parameter berikut: kapasitas, kesempatan, motivasi, perasaan dihargai, perilaku, dan strategi yang berpusat pada pasien. Tantangan terbesar untuk kesehatan mulut komunitas adalah mempromosikan strategi proaktif pada pasien dewasa. Oleh karena itu, kerja kolaborasi dan jaringan pemangku kepentingan akan menjadi kunci keberhasilan. Hal ini membutuhkan penggunaan strategi edukasi yang efektif.

Bentuk strategi meningkatkan kesadaran terkait kesehatan gigi dan mulut dengan pendekatan *community dentistry* (kedokteran gigi komunitas) yang memiliki fokus pada pencegahan dan pengendalian penyakit gigi serta meningkatkan kesehatan mulut melalui upaya masyarakat terorganisasi. Dalam Wu, et al., (2022) bahwa *community dentistry* memiliki peran penting dalam kesehatan global yaitu mempersiapkan kesehatan gigi masa depan yang lebih baik. *Community dentistry* memberikan peranannya dalam pencegahan dan pengelolaan penyakit gigi memungkinkan individu untuk hidup bebas dari rasa sakit gigi. Studi Piits, et al., (2021) menjelaskan tentang upaya pencegahan gigi ialah memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, promosi kesehatan, pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk semua kalangan termasuk anak – anak dan orang tua, serta pemangku kepentingan utama dari seluruh spektrum perawatan kesehatan. Beberapa program kesehatan gigi dan mulut berdasarkan studi Pujiyati, et al., (2022) bahwa penyusunan program pencegahan kesehatan gigi dan mulut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat bersifat praktis dan dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi setempat. Aspek pembelajaran kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan demonstrasi. Dokter dan pelayanan kesehatan daerah dapat memberikan demonstrasi cara menggosok gigi dan memberikan edukasi terkait pola hidup yang sehat. Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku positif di masyarakat tentang pentingnya kesadaran kesehatan gigi dan mulut.

Menurut penelitian Pindobilowo, et al., (2022) promosi kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya terencana untuk membangun kebijakan dalam masyarakat, membuat lingkungan yang

mendukung, dan mengembangkan kemampuan pribadi atau mengubah layanan kesehatan dalam rangka peningkatan status kesehatan gigi dan mulut. Studi Mulatu, et al., (2024) tentang hubungan pengetahuan dan praktik kebersihan mulut mendukung bahwa kurangnya kebersihan mulut yang baik akan berdampak buruk pada kesehatan seseorang menyebabkan karies gigi dan periodontitis. Terdapat korelasi antara pengetahuan dan praktik kebersihan mulut saling berkaitan. Selain itu, tingkat pendidikan berhubungan signifikan terhadap pengetahuan dan praktik kebersihan mulut. Oleh sebab itu, pentingnya untuk upaya tenaga dokter gigi untuk membantu meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan mulut di masyarakat. Tentunya hal ini didukung penelitian lain (Diaz, et al., 2024) bahwa pendidikan merupakan salah satu determinan sosial kesehatan karena memberikan pengetahuan yang akurat dan dapat diandalkan yang mendorong perilaku sehat dan memungkinkan pengenalan gejala yang berhubungan dengan penyakit. Mendidik orang tentang penyebab karies gigi sangat penting, karena membantu individu lebih memahami tindakan pencegahan yang direkomendasikan. Misalnya, inisiatif pencegahan ini dapat mencakup upaya untuk mengurangi konsumsi gula, paparan fluorida secara teratur dan memantau kadarnya, memulai dan mengawasi menyikat gigi pada usia dini, memahami proses kesehatan-penyakit, menghadiri pemeriksaan gigi, dan mengadopsi perilaku kebersihan mulut yang meningkatkan kesehatan. Strategi edukasi yang efektif yang mengarah pada pembelajaran jangka panjang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan mulut.

Dalam studi Folayan, et al., (2022) indikator karies gigi dan radang gusi di Nigeria menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor perilaku individu. Individu yang rutin mengunjungi dokter gigi lebih jarang mengalami prevalensi karies gigi. Studi ini didukung oleh studi Hammouri et al., (2024) bahwa menjaga kesehatan mulut merupakan tanggung jawab individu. Kunjungan berkala ke dokter gigi juga diperlukan untuk menjaga kesehatan mulut seseorang. Pemeriksaan oral menunjukkan adanya kesadaran terhadap kondisi gigi sedini mungkin. Bagi anak – anak, peranan orang tua dalam pencegahan permasalahan karies gigi sangat diperlukan. Orang tua dapat membantu memberikan edukasi terhadap pentingnya sikat gigi dan melakukan prosedur pembersihan secara rutin dengan kunjungan ke dokter. Program edukasi pencegahan yang diperluas dan terorganisasi dengan baik untuk orang tua dan anak-anak yang menggabungkan kurikulum sekolah, kunjungan rumah, dan rumah sakit. Untuk meningkatkan upaya berbasis masyarakat, adakan ceramah atau pameran kesehatan dengan dokter setempat untuk berbagi kisah sukses. Soroti keuntungan pendidikan kesehatan gigi di sekolah untuk kesehatan mulut dan keberhasilan akademis. Kelompok dukungan atau forum dapat membantu orang tua, anak-anak, dan masyarakat dalam mempelajari kebiasaan kesehatan mulut.

Promosi kesehatan mulut tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan mulut tetapi juga kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, kesenjangan kesehatan mulut hanya dapat dikurangi dengan menerapkan kebijakan promosi kesehatan mulut yang efektif dan tepat. Di Jepang, keberhasilan promosi kesehatan mulut menghasilkan pengurangan yang nyata dalam prevalensi karies gigi. Dokter gigi di pusat kesehatan menawarkan pemeriksaan kesehatan mulut rutin dan layanan pencegahan karies gigi, promosi kesehatan mulut di seluruh wilayah termasuk wilayah terpencil perlu digalakkan untuk pengurangan karies gigi di masyarakat. Petugas kesehatan gigi masyarakat harus meninjau kembali kebijakan kesehatan mulut mereka dan fokus pada pengurangan kesenjangan kesehatan mulut. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan promosi kesehatan mulut yang efektif dan tepat sangat penting untuk mengurangi kesenjangan kesehatan mulut misalnya pada daerah yang berada pada populasi kurang beruntung dan terpinggirkan secara sosial memiliki pengalaman dan tingkat keparahan karies yang lebih tinggi (Zheng, et al., 2024).

*Community dentistry* sebagai tokoh pengendalian penyakit gigi dan mulut menerapkan strategi secara populasi dengan promosi kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat dilakukan

dengan memberikan pendidikan kesehatan mulut termasuk memberikan informasi terkait bahaya kebiasaan makan yang tidak sehat, termasuk konsumsi makanan berkalori tinggi, berkontribusi terhadap peningkatan prevalensi karies (Hasan, et al., 2024). Selain itu, paparan tembakau juga menyebabkan terjadinya karies gigi (Niu, et al., 2024). Dengan pendekatan *community dentistry* sebagai upaya strategis untuk program edukasi kesehatan mulut signifikan untuk menurunkan tingkat karies gigi yang ada di masyarakat demi terciptanya bebas karies dan peningkatan kualitas hidup di masyarakat. Pendekatan *community dentistry* untuk mengatasi karies gigi akan lebih efektif apabila melibatkan banyak aspek masyarakat, pemimpin setempat, sekolah, dan organisasi yang mendukung perilaku sehat. Partisipasi inilah yang akan mempertahankan perubahan jangka panjang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *community dentistry* sebagai upaya promosi kesehatan gigi dan mulut memberikan dampak perubahan terhadap perilaku penderita karies gigi. Karies gigi menjadi permasalahan yang dapat menyerang semua lapisan dari anak - anak hingga dewasa. Karies gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik demografi seperti seperti konsumsi gula, status sosial yang rendah, lingkungan, perilaku kurangnya kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut, termasuk perawatan diri yang tidak memadai seperti kurangnya akses ke layanan kesehatan gigi. Pendekatan *Community dentistry* sebagai strategi yang efektif untuk menurunkan tingkat karies gigi di masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Strategi yang dilakukan untuk mengurangi tingkat karies gigi di masyarakat adalah memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan, dan menyediakan fasilitas layanan kesehatan. Pendekatan *community dentistry* sebagai upaya promosi kesehatan gigi dan mulut harus mendapatkan banyak dukungan dari berbagai lapisan seperti masyarakat, pemimpin, sekolah, dan organisasi yang mendukung perilaku sehat untuk mempertahankan perubahan jangka panjang dalam kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Majidil, Johnston, Bridget, Fitzgerald, Kirsten, Casby, Caoimhe, Duane, Breet. (2023). Environmental impact of the supervised toothbrushing programme amongst children in Scotland. *Elsevier Ltd*. Vol. 139. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2023.104773>.
- Marthinu, Ludiano Tommy & Bidjuni, Mustapa. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, Vol. 3 No. 2, hlm. 58-64.
- Meidina, Anny Shinta, Hidayati, Sri, Mahirawatie, Ida Chairanna. (2023). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR*. *Indonesia Journal of Health and Medical*. Vol 3(2).
- Salsabila, Adlina & Ramdhani, Khairunisa. 2024. WUJUDKAN SENYUM SEHAT MENYELURUH : PEMERINTAH TARGETKAN INDONESIA BEBAS KARIES 2030. HMKG FK Unud.
- Wu, Anette; Shamim, Abrar; Rahhal, Zacharie; Kieff, Monica; Lalla, Evanthia; Torre, Lynda; Bitzer, Lauren Zubiaurre & Kunzel, Carrol. (2022). A Scoping Review of Internationalization of Dental Education—Identifying Formats and Motivations in Dental Education. *Frontier in Dental Medicine*. <https://doi.org/10.3389/fdmed.2022.847417>.
- Ratih, Ida Ayu Dewi Kumala, Yudita, Windha Hasiva. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas Iib Rutan Gianyar Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN GIGI (Dental Health Journal)* Vol 6 No. 2 A. Hlm. 23-26.
- Laraswati, Niken, Mahirawatie, Ida Chairanna, Marjianto, Agus. (2021). Peran Ibu dalam Menjaga

- Kesehatan Gigi Anak Pra Sekolah dengan Angka Karies Di TK Islam Al- Kautsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. Vol 2.(1). Hlm. 11-24.
- Veiga, Neilo, Figueiredo, Ricardo, Correia, Patricia, Lopes, Pedro, Couto, Patricia, Fernandes, Gustavo Vicentis Oliveira. (2023). Methods of Primary Clinical Prevention of Dental Caries in the Adult Patient: An Integrative Review. *Healthcare (PubMed)*. 2;11(11):1635
- Wu, Anette; Shamim, Abrar; Rahhal, Zacharie; Kieff, Monica; Lalla, Evanthia; Torre, Lynda; Bitzer, Lauren Zubiaurre & Kunzel, Carrol. (2022). A Scoping Review of Internationalization of Dental Education—Identifying Formats and Motivations in Dental Education. *Frontier in Dental Medicine*. <https://doi.org/10.3389/fdmed.2022.847417>.
- Piits, N.B. & Mayne, C. (2021). Making Cavities History: A Global Policy Consensus for Achieving a Dental Cavity-Free Future. *JDR Clinical & Translational Research*. Scopus. 6(3).
- Pujiyati, Alfiyah, Cilmiaty, Risya, Susanti, Widia, Saptiwi, Betty, Priyatno, Adi. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Perilaku Orang tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *Andalas Dental Journal*. 10(2). Hlm. 98-105.
- Pindobilowo, Ariani, Dwi, Mahatidana, Dhira. (2022). Dental and Oral Health Promotion Program for People with Mental Illness. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. 2(11). Pg. 3893-3905.
- Mehroolhassani, Mohammad Hossein, Mozhdehifard, Mostafa, Rahimisadegh, Rohaneh. (2024). Key factors in the future of oral and dental health in Iran using scenario writing approach. *BMC Oral Health*. 24(563).
- Mulatu, Yemisrach, Mehdi, Mohammed, Abaynew, Yeshewas. (2024). Association between oral hygiene knowledge and practices among older dental patients attending private dental clinics in Addis Ababa, Ethiopia. *BDJ Open*. 10(59).
- Diaz, Maria Del Pilar Angarita, Arismendy, Elsa Duran, Arango, Claudia Cabrera, Aldana, Daniel Vasquez, Parra, Valentina Bautista, Moreno, Jessica Laguna, Lopez, Winnifer Mondragon. (2024). Enhancing knowledge, attitudes, and practices related to dental caries in mothers and caregivers of children through a neuroeducational strategy. *BMC Oral Health*. 24(60).
- Folayan, Morenike Oluwatoyin, Adeniyi, Abiola Adetokunbo, Arowolo, Olaniyi, Maureen, Chukwumah Nneka, Alade, Michael Abimbola, Tantawi, Maha El. (2022). Risk indicators for dental caries, and gingivitis among 6–11-year-old children in Nigeria: a household-based survey. *BMC Oral Health*. 22(465).
- Hammouri, Eman Hussein, Mustafa, Asem Thabit, Jaradat, Taghreed Falah, Ghozlan, Moa'th Mohammad, Salman, Mahmoud Yaseen Bani, Ersheidat, Ala' Ahmad, Nawasra, Israa Mohammad. (2024). Exploring Jordanian children and parents' awareness, behavior, and perception of pediatric oral health. *BMC Oral Health*. 24(64).
- Zheng, Faith Miaomiao, Yan, Iliana Gehui, Sun, Ivy Guofang, Duangthip, Duangporn, Lo, Edward Chin Man, Chu, Chun Hung. (2024). Early Childhood Caries and Dental Public Health Programmes in Hong Kong. *International Dental Journal*. Elsevier. 74(1). Pg. 35-41.
- Hasan, Faizul, Yuliana, Lia Taurussia, Budi, Hendrik Setia, Ramasamy, Rajesh, Ambiya, Zilzala Irqon, Ghaisan, Anindya Marsa. Prevalence of dental caries among children in Indonesia: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *Heliyon Science Direct*. 10(11).
- Niu, Xuwei, Rong, Xiaoan, Sun, Hantang. (2024). Potential interaction of sugar intake and tobacco exposure on dental caries in adults—A cross-sectional study from the National Health and Nutrition Examination Survey. *Journal of Dental Sciences (Science Direct)*. 19(3).